



hikmah

Oleh **Ahmad Fathan Aniq**

Jauhilah Hasad

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam di samping akidah dan hukum. Akhlak bersumber dari jiwa.

Kalau jiwa seseorang baik, niscaya baiklah perilakunya. Sebaliknya, jika jiwanya buruk, buruk pula perilakunya.

Rasulullah SAW bersabda, "Ingatlah! Sesungguhnya di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika ia baik, baiklah tubuh itu semuanya. Dan jika ia rusak, rusaklah tubuh itu semuanya. Ingatlah! Segumpal daging itu adalah hati." (HR Bukhari dan Muslim)

Hasad adalah salah satu dari

sekian banyak penyakit hati yang ada di dalam diri. Ibnu Taimiyah mengartikan *hasad* sebagai perasaan tidak suka dengan nikmat yang diberikan Allah SWT kepada orang lain. Dalam bahasa Indonesia, biasanya diartikan dengan dengki atau iri hati.

Orang yang memiliki sifat *hasad* cenderung resah ketika orang lain senang, tapi gembira bukan kepalang ketika melihat orang lain susah.

Mereka melihat orang lain yang didengki dengan pandangan negatif. Sebaik apa pun pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang didengki itu, akan selalu tampak

salah di mata orang yang dengki.

Maka benarlah kalau Rasulullah SAW sampai mengingatkan, "Jauhilah *hasad*, karena *hasad* itu dapat menghapuskan semua kebaikan sebagaimana api yang membakar kayu." (HR Abu Daud).

Seorang pendengki dalam melupakan kedengkiannya biasanya akan melakukan tindakan tidak terpuji.

Contohnya, ketika ia melihat keberuntungan orang lain, sebisa mungkin ia akan merusak nama baik orang yang beruntung itu, baik dengan mengunjingkannya (*ghibah*), mengadu domba (*namimah*), bahkan dengan memfitnahnya.

Pada hakikatnya, orang-orang yang *hasad* senantiasa menebarkan rasa permusuhan terhadap orang lain. Tidak ada keuntungan dari *hasad* karena hanya akan merugikan si pendengki sendiri.

Andaipun nikmat yang ada pada seseorang yang didengki itu hilang sebagaimana yang dikehendaki oleh si pendengki, nikmat itu tidak akan berpindah kepadanya, sebesar apa pun rasa *hasad* itu. Jika hal ini telah disadari, untuk apa kita menyimpan *hasad* dalam hati.

Selain itu, *hasad* juga digambarkan di dalam Alquran sebagai karakter orang-orang Yahudi. Allah

SWT berfirman, "Ataukah mereka dengki pada manusia (Muhammad) lantaran karunia Allah telah diberikan kepada manusia itu?" (QS Annisaa [4]: 54).

Karakter dengki membuat orang Yahudi tidak akan pernah puas dengan apa yang mereka miliki. Maka, apabila ada seorang Muslim yang berwatak pendengki, ia tak ubahnya seperti orang-orang Yahudi.

Sebagaimana hadis Nabi SAW, "Barang siapa menyerupai suatu kaum, dia bagian dari mereka." (HR Ahmad dan Abu Daud). Semoga Allah SWT selalu menjauhkan kita dari sifat *hasad*. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005